



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan praktek kerja magang, penulis ditempatkan di divisi produksi. Penulis dalam divisi produksi berposisi sebagai *cameraman*. Dalam buku *Kamera dan Video Editing*, (Widjaja, 2008, h. 14) *cameraman* adalah orang yang memiliki kemampuan atau handal dalam mengoperasikan kamera, sehingga menghasilkan gambar yang baik dari objek yang sedang diambil. Selain menghasilkan gambar yang baik, penulis juga memiliki tugas untuk membantu setiap kegiatan yang berlangsung di dalam studio.

Dalam menjalankan tugas, penulis berkoordinasi dan mendapat tugas langsung dari koordinator *program director* (PD), yaitu Norman Saugie. Namun, penulis dibimbing oleh *senior cameraman*, yaitu Andreas Yudi. Minggu awal pelaksanaan magang, penulis hanya memperhatikan dan mencoba memahami tata cara pelaksanaan alur kerja yang dilakukan di dalam studio. Selain itu, pada minggu pertama penulis juga diperkenalkan kebeberapa rekan kerja, studio yang biasa digunakan, cara mengoperasikan kamera, dan penulis langsung diberi tugas membantu program acara Dunia Sehat yang disiarkan langsung di studio 2.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *cameraman* penulis selalu stand by di studio, semua kegiatan yang berhubungan dengan studio penulis harus ikut membantu. Mulai dari *set up* kamera sampai merapikan kembali studio setelah selesai digunakan. Berikut adalah tugas-tugas yang dilakukan penulis selama magang di PT Duta Anugerah Indah (DAAI TV) :

1. Membantu setiap kegiatan yang dilakukan dalam studio.
2. Melakukan *set up camera*.
3. Mengoperasikan kamera yang sudah di *setting*.

4. Membereskan kamera yang telah digunakan kembali ke ruangan *Production Control Room (PCR)*.
5. Mengumpulkan dan mengembalikan kembali beberapa *item audio* yang digunakan saat syuting ke ruangan *audio room*.

Berikut tabel tugas mingguan yang dilakukan penulis selama magang di DAAI TV:

Tabel 3.1 Tugas Mingguan yang Dilakukan Penulis selama Magang

Minggu ke-	Kegiatan
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan dengan senior dan juga alat-alat yang digunakan b. Pengenalan studio yang biasa digunakan c. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live d. Membantu acara live Pagi dan Siang e. Membantu acara tapping di studio Green Screen f. Membantu acara tapping Kumpul Keluarga di hari Sabtu
2	<ol style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. Mulai diberi kesempatan pegang kamera di acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Kumpul Keluarga di hari Sabtu dan Minggu
3	<ol style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Coba Tebak di hari Sabtu dan Minggu
4	<ol style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i>

	<ul style="list-style-type: none"> d. Membantu <i>set up</i> alat-alat audio untuk acara <i>Charity Yoga</i> hari Minggu e. Membantu acara tapping Gulalie di hari Sabtu
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i>
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i>
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Coba Tebak di hari Sabtu dan Minggu
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Gulalie di hari Sabtu
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i>
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Coba Tebak di hari Sabtu dan Minggu
11	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu <i>set up</i> alat-alat audio untuk acara Pekan Amal Tzu Chi e. Membantu acara tapping Kumpul Keluarga di hari

	Sabtu dan Minggu
12	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Bitan Ni Hao di hari Sabtu
13	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i> d. Membantu acara tapping Coba Tebak di hari Sabtu dan Minggu
14	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu <i>set up camera</i> untuk acara live b. Membantu acara Live Pagi dan Siang c. <i>Cameraman</i> untuk acara tapping di studio <i>Green Screen</i>



3.3 Pembahasan

Dalam buku Rusman Latief dan Yusiatie Unud (2015, h. 146) SOP produksi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu praproduksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*postproduction*). Pada praktek kerja magang penulis ditempatkan di divisi produks dan kegiatan penulis lebih banyak di dalam studio.

3.3.1. Uraian Pelaksanaan Magang

Dalam tim *cameraman* penulis bekerjasama dengan senior *cameraman* mempersiapkan alat-alat untuk *shooting* di dalam studio DAAI TV.

1. Tahap Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam produksi televisi. Dalam tahap ini penulis mempersiapkan alat-alat yang biasa digunakan ketika syuting di dalam studio. Berikut alat-alat yang dipersiapkan:

- a. *Camera Studio*: alat yang memiliki fungsi melakukan perekaman ataupun mengambil gambar yang bergerak dan biasanya digunakan dalam produksi acara televisi di dalam studio (Fachruddin, 2016, h. 343). Kamera ini sering digunakan di semua studio DAAI TV, karena kamera tersebut memang dikhususkan dalam produksi televisi yang dilakukan di studio. Jumlah kamera yang digunakan adalah tiga kamera, diposisikan di tengah, pojok kanan, dan pojok kiri. Kamera tengah merupakan kamera dua yang difungsikan untuk mengambil *group shot* atau keseluruhan pengisi acara. Kamera pojok kanan, yaitu kamera tiga difungsikan untuk mengambil gambar *host* atau pembawa acara. Kamera pojok kiri, yaitu kamera satu berfungsi untuk mengambil gambar narasumber atau bintang tamu. Penulis dipercaya untuk mengoperasikan kamera satu ataupun kamera tiga.
- b. *Pedestal*: alat ini digunakan untuk menghasilkan pergerakan kamera secara vertikal ke atas dan ke bawah terhadap objek diam (Komputer, 2008, h. 60). Pergerakan *pedestal* sendiri biasanya *up* dan *down*. *Pedestal up* kamera digerakan ke arah atas, sementara *pedestal down*

kamera digerakan ke arah bawah. Alat ini biasanya digunakan ketika *shooting* Halo Indonesia dan Griya Kreasi. Alat ini digunakan untuk menghasilkan gambar agar terlihat lebih kreatif dan juga menghasilkan *angle* yang berbeda.

- c. *Dolly*: alat yang berbentuk segitiga beroda yang diletakkan di bawah kaki-kaki tripod dan berada di atas landasan rodanya (Baksin, 2009, h. 130). *Dolly* sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu *Dolly in* dan *Dolly out*. Selain itu alat ini digunakan ketika syuting Dunia Sehat dan Ruang Keluarga yang digunakan sebagai kamera dua. *Dolly in* atau *track in*, merupakan kamera yang bergerak maju ataupun mundur sambil mengambil gambar mendekati subjek. Sedangkan *Dolly out* atau *track out*, merupakan kamera yang bergerak maju ataupun mundur sambil mengambil gambar menjauhi subjek. Dalam studio DAAI TV alat ini dipasangkan kamera dengan lensa *wide*, sehingga ketika *dolly* digerakkan akan menghasilkan gambar yang luas dan memperlihatkan *background* yang terlihat lebih luas.

Sebelum melakukan semua hal yang di atas, untuk menghasilkan gambar yang baik, ada beberapa hal yang harus dilakukan jika akan mengambil gambar menggunakan kamera dalam pembuatan video:

- a. *White Balance*, merupakan pengaturan warna yang ada di kamera menjadi warna yang netral. Warna putih akan menjadi benar 100% putih dan warna hitam benar 100% hitam, sehingga kamera dapat tahu warna lain yang berpedoman dengan warna putih (Widjaja, 2008, h. 37). Semua itu dilakukan untuk membantu menghasilkan gambar yang lebih baik lagi dan warna yang dihasilkan pada setiap kamera memiliki warna yang sama. Pada pengaturan *white balance* kamera diarahkan ke objek berwarna putih, biasanya penulis dan tim menggunakan karton putih sebagai objeknya. Tim yang berada di *Production Control Room* (PCR) mengatur *white balance* semua kamera agar memiliki warna yang sama, jika sudah selesai kamera langsung diarahkan ke objek yang lain.

- b. *Focusing*, merupakan usaha mencari gambar objek yang paling jauh dengan ukuran gambar objek yang paling dekat dan memutar ring fokus agar gambar terlihat sangat jelas (Baksin, 2006, h. 117). Fokus diatur *blur* ketika sedang melakukan pengaturan *white balance*. Sudah selesai dilakukan *white balance*, penulis dan *cameraman* lain melakukan fokus kembali ke arah objek manusia agar fokus terlihat lebih jelas dan tidak *blur* ketika shooting berlangsung..

2. Tahap Produksi

Setelah mempersiapkan proses pra produksi, selanjutnya dilakukan proses produksi. Pada tahap ini penulis bertugas sebagai *cameraman* dan menghasilkan gambar sesuai dengan intruksi seorang *program director* (PD). Berikut proses produksi yang penulis lakukan dan pelajari selama magang:

a. Angle Kamera

Sudut pengambilan gambar sangat dibutuhkan dalam pembuatan video, karena dari setiap sudut yang diambil memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan karakter dan pesan yang terkandung akan berbeda pula (Baksin, 2009, h.105). Macam-macam angle kamera yang digunakan:

- 1) *Eye Level*, teknik ini mengambil gambar dengan sudut yang sejajar dengan mata, sehingga gambar yang dihasilkan tidak terlihat ke atas atau ke bawah. Teknik ini sering digunakan ketika syuting di studio *green screen*, yaitu dalam acara Buletin Internasional dan DAAI Inspirasi. Teknik ini digunakan karena kamera yang digunakan tidak berubah tempat hanya satu posisi dan gambar yang diambil sejajar dengan mata.
- 2) *High Angle*, teknik ini mengambil gambar dengan sudut yang tinggi atau mengambil gambar dari atas objek, sehingga objek akan terlihat lebih kecil. Teknik ini biasanya digunakan ketika kamera sedang menggunakan *pedestal*, dalam acara Halo Indonesia dan Griya Kreasi teknik ini sering digunakan. Ketika *pedestal up*,

gambar yang dihasilkan akan terlihat lebih tinggi dan *angle* kamera berubah.

- 3) *Low Angle*, teknik ini mengambil gambar pada sudut yang rendah, teknik ini biasanya menggunakan pergerakan kamera *tilt down* yang mengambil gambar dari atas ke bawah. Teknik ini sering digunakan dalam acara Coba Tebak kamera yang awalnya berada di *eye level*, kemudian kamera diarahkan ke bawah untuk memperlihatkan atribut ataupun pakaian yang digunakan objek.

b. Pergerakan kamera

Pergerakan kamera yang beragam sangat dibutuhkan ketika sedang mengambil gambar menggunakan kamera, sehingga dapat menghasilkan gambar yang berkualitas dan memuaskan mata penonton (Fachruddin, 2012, h. 159). Berikut merupakan istilah dalam pergerakan kamera:

- 1) *Pan Left*, teknik pengambilan gambar secara *horizontal* ke kiri atau kamera bergerak memutar ke kiri. Teknik ini sering digunakan penulis ketika syuting di semua acara, karena jika narasumber atau pembawa acara bergerak ke kiri, kamera yang sedang diambil gambarnya harus mengikuti pergerakannya agar gambar yang dihasilkan tidak terpotong.
- 2) *Pan Right*, teknik pengambilan gambar secara *horizontal* ke kanan atau kamera bergerak memutar ke kanan. Teknik ini tidak jauh berbeda dengan *pan left*. Penulis menggunakan teknik ini jika narasumber atau pembawa acara bergerak ke kanan, penulis langsung mendapat intruksi dari PD untuk mengikuti pergerakannya secara halus agar kamera tidak terlihat goyang.
- 3) *Tilt Up*, teknik pengambilan gambar secara *vertical* ke kiri atau kamera bergerak mendongak ke atas. Teknik ini penulis biasa gunakan di semua acara, karena dengan melakukan *tilt up* kamera yang awalnya mengambil *low angle* akan berubah menjadi *high angle* dan juga untuk menampilkan bagian tertentu dari objek.

- 4) *Tilt Down*, teknik pengambilan gambar secara *vertical* ke kanan atau kamera bergerak menunduk ke bawah. Teknik ini sebaliknya dari *tilt up*, penulis gunakan di semua acara untuk menghasilkan *low angle*.
- 5) *Zoom In*, teknik pengambilan gambar dengan menggerakkan lensa kamera mendekati objek. Penulis menggunakan teknik ini, ketika mendapatkan perintah dari PD untuk menampilkan bagian tertentu objek agar terlihat lebih jelas dan lebih dekat.
- 6) *Zoom Out*, teknik pengambilan gambar dengan menggerakkan lensa kamera menjauhi objek. Penulis menggunakan teknik ini, ketika harus menampilkan objek dan *background* yang berada di belakang objek, agar *background* terlihat jelas dan gambar yang dihasilkan lebih bervariasi.

c. Frame Size

Frame size atau ukuran gambar sangat diperlukan dalam pembuatan atau produksi sebuah video, karena dengan ukuran gambar yang pas membuat pandangan penonton menjadi lebih jelas terhadap objek yang sedang diambil gambarnya. Setiap *frame size* (ukuran gambar) yang digunakan memiliki maksud dan makna yang berbeda-beda (Baksin, 2009, h. 112). Berikut merupakan beragam *frame size* yang biasa digunakan dalam pembuatan sebuah video:

- 1) *Close Up*, shot yang menyajikan objek manusia dari bahu sampai bagian atas kepala dalam shot ini latar belakang hanya terlihat sedikit sekali, bertujuan untuk menampilkan gambaran objek secara jelas. Penulis menggunakan teknik ini ketika sedang melakukan *focusing* agar fokus di kamera terlihat lebih jelas untuk menampilkan bagian tertentu dari objek.



Gambar 3.1 Contoh Shot Kamera Close Up

Sumber: Dok. Pribadi

- 2) *Big Close Up*, shot yang menyajikan objek manusia dari bagian dagu sampai atas kepala. Teknik ini biasanya digunakan untuk menunjukkan ekspresi tertentu dari objek manusia yang sedang diambil. Teknik ini sering digunakan ketika syuting Rumah Dongeng. Kamera akan diarahkan ke salah satu objek untuk memperlihatkan ekspresi dari objek tersebut.



Gambar 3.2 Contoh Shot Kamera Big Close Up

Sumber: Dok. Pribadi

- 3) *Medium Close Up*, shot kamera yang menyajikan objek manusia dari bagian dada sampai bagian atas kepala. Teknik ini digunakan sering digunakan ketika syuting Buletin Internasional dan Coba Tebak untuk memperlihatkan bagian tertentu objek, pakaian yang digunakannya dan untuk menegaskan profil seseorang.



Gambar 3.3 Contoh Shot Kamera Medium Close Up

Sumber: Dok. Pribadi

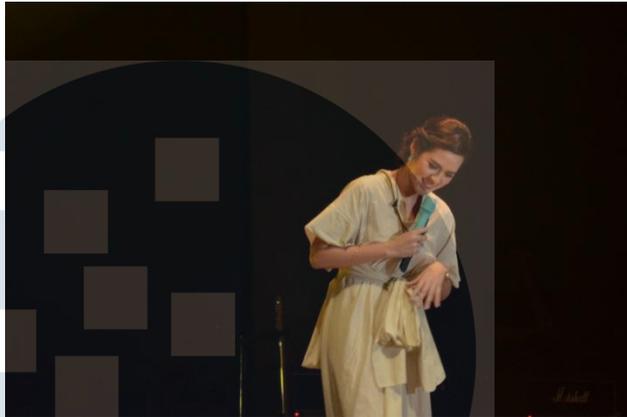
- 4) *Medium Shot*, shot kamera yang menampilkan objek manusia dari bagian pinggang sampai atas kepala dan latar belakang yang ditampilkan sebanding dengan objek utamanya. Teknik ini penulis gunakan ketika sedang syuting acara *talkshow*, karena untuk menampilkan objek sekaligus *background* yang berada di belakang objek.



Gambar 3.4 Contoh Shot Kamera Medium Shot

Sumber: Dok.Pribadi

- 5) *Medium Long Shot*, shot kamera ini menyajikan gambar objek manusia dari bagian lutut sampai bagian atas kepala. Teknik ini sering digunakan ketika syuting Griya Kreasi agar objek terlihat lebih menarik dan juga menampilkan latar belakang objek yang di design dengan menarik.



Gambar 3.5 Contoh Shot Kamera Medium Long Shot

Sumber: Dok. Pribadi

- 6) *Long Shot*, shot kamera yang menampilkan objek terlihat sedikit lebih jauh dan lebih menonjolkan objek dengan latar belakangnya. Teknik ini biasa dalam acara Ruang Keluarga dan Dunia Sehat, menggunakan teknik *zoom out* agar gambar narasumber dan pembawa acara terlihat semua dan dapat menampilkan latar belakang dari objek.



Gambar 3.6 Contoh Shot Kamera Long Shot

Sumber: Dok. Pribadi

- 7) *One Shot*, shot kamera yang mengambil gambar satu objek untuk memperlihatkan seseorang dalam satu frame. Teknik ini penulis gunakan ketika hanya mengambil satu objek dan biasa digunakan di setiap acara. Biasanya teknik ini dilakukan ketika pembawa acara atau narasumber sedang menyampaikan informasi atau menjawab pertanyaan.



Gambar 3.7 Contoh Shot Kamera One Shot

Sumber: Dok. Pribadi

- 8) *Two Shot*, shot kamera yang menampilkan dua objek dalam satu frame. Teknik ini biasa digunakan dalam acara *talkshow* dengan menggunakan kamera *dolly*, sehingga dapat menampilkan gambar pembawa acara dan narasumber secara bersamaan dalam satu frame.



Gambar 3.8 Contoh Shot Kamera Two Shot

Sumber: Dok. Pribadi

- 9) *Group Shot*, shot kamera yang mengambil banyak objek dalam satu frame. Teknik ini sering digunakan ketika syuting Rumah Dongeng dan Coba Tebak untuk menampilkan narasumber dalam jumlah banyak di satu frame agar menghasilkan gambar seperti sedang berinteraksi satu dengan yang lainnya.



Gambar 3.9 Contoh Shot Kamera Group Shot

Sumber: Dok. Pribadi

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3. Tahap Pasca-Produksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam produksi televisi, karena semua hasil gambar akan diserahkan kepada *editor* yang nantinya akan memasuki tahap *editing* baik *online* ataupun *offline*. Dalam proses tersebut penulis tidak terlibat, karena sudah ada editor khusus yang menangani pekerjaan ini di setiap program acara.

Penulis terlibat dalam tahap ini, ketika melakukan rapi-rapi studio dan evaluasi dari hasil gambar ketika syuting dan dipimpin langsung oleh seorang *Program Director* (PD). Evaluasi dilakukan untuk membahas beberapa masalah yang terjadi ketika syuting, jika memang hal tersebut terjadi. Beberapa masukan pun diberikan ketika evaluasi berlangsung seperti pengambilan gambar apa sudah baik atau masih terjadi kesalahan.

Kesalahan yang sering terjadi di dalam studio, seperti gambar yang goyang ketika sedang diambil, masih ada suara yang masuk karena ketika sedang mengambil gambar ada beberapa kru yang mengobrol. Kedua masalah itu sering menjadi evaluasi untuk setiap kru, semua disebabkan karena kurangnya koordinasi kru sebelum syuting dimulai.

Setelah melakukan evaluasi para kru mengecek dan merapikan kembali alat-alat yang digunakan. Di setiap hari Rabu, kamera *Dolly* yang berada di studio dua di bawa turun ke studio satu untuk digunakan keesokan harinya saat syuting Ruang Keluarga. Alat-alat *audio* pun dikembalikan ke ruangan *audio* yang berada di dalam ruangan *Production Control Room* (PCR).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktek kerja magang di DAAI TV, penulis menemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Penulis agak sulit berbaur karena susunan kru berubah pada saat melakukan syuting di dalam studio.
2. Kurangnya koordinasi kru antar bagian, sehingga mendapat teguran dari *Program Director* (PD) karena pengambilan gambar yang masih goyang dan suara yang berisik.
3. Jenis kamera yang digunakan berbeda dengan kamera yang berada di studio kampus, sehingga penulis harus belajar kembali beberapa bagian kamera.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

1. Dengan bantuan pembimbing selama magang, penulis dikenalkan dengan seluruh kru yang hadir di dalam studio ketika syuting dan berusaha mengingat nama-nama kru.
2. Koordinasi kru antar bagian lebih ditingkatkan lagi agar kru yang bertugas tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tidak mengganggu proses jalannya syuting.
3. Penulis dibantu oleh pembimbing magang untuk mengenal kembali bagian-bagian kamera yang digunakan di studio DAAI TV.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A